

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat enterprensif. Digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, data yang diperoleh cenderung kualitatif”. Sementara itu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut (sumadinata, 2016) metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

Djam'an Satori dalam Sulastri,N. (2019:24) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiyono (2018:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Sulastri,N. (2019:24), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, terkait apa yang mereka ungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada rekayasa dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan tentang hasil pengembangan kemandirian anak melalui kegiatan *practical life* 3-4 tahun dari hasil observasi anak kelompok *Playgroup* Mutiara Bunda.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di *Playgroup* Mutiara Bunda yang terdiri dari enam orang anak. Tiga laki-laki dan tiga perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Playschool* Mutiara Bunda yang beralamat di Jl. Boulevard Blok A2 No.1-6, Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Banten

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar atau sesuai dengan penelitian. (Sugiyono, 2018: 224). Dalam penelitian kualitatif ini, cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah maka teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa observasi merupakan sesuatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Aspek-aspek yang diamati peneliti adalah kegiatan *practical life* kemandirian anak mulai anak datang ke sekolah sampai anak pulang sekolah di TK Mutiara Bunda

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini wawancara dilakukan secara terstruktur Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan tertulis yang fleksibel yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dilapangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Sugiyono (2018). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah tentang profil sekolah. Wawancara dilakukan pula kepada guru di *Playgroup* Mutiara Bunda tentang bagaimana kegiatan *practical life* dalam anak usia dini.

3. Dokumentasi

Agar data bertambah lengkap, peneliti melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan dan wawancara dengan melakukan dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan, dan foto. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian ini berlangsung yaitu saat pelaksanaan observasi, dan proses pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Sulastri,N. (2019). Dokumentasi itu sendiri berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumentasi anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian, foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan data-data lainnya yang mendukung untuk melengkapi penelitian.

D. Instrumen Penilain

Penggunaan instrumen pada pendekatan kualitatif yaitu sangat berbeda dengan kuantitatif, instrumen penelitian pada pendekatan kualitatif yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Oleh sebab itu penelitian dalam pendekatan ini harus teruji validitasnya oleh para ahli. Menurut Sugiyono (2018).

menyebutkan bahwa validasi terhadap instrumen meliputi validasi, terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi yang merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan validasi terhadap instrumen observasi kepada dosen ahli terkait dengan bidang yang dikaji. Adapun validator yang melakukannya yaitu ibu Pepi Nuroniah, M.Pd., dengan bukti telah melakukan validasi terlampir pada bagian lampiran.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru, sehingga dapat mengamati bagaimana perilaku anak ketika dalam kegiatan pembelajaran. Sugiyono (2018) menjelaskan observasi partisipatif adalah ketika peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati atau yang sedang peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian. Seraya melakukan

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti akan melakukan observasi terhadap anak dengan memperhatikan gerak-gerik si anak.

Pada observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan. Pencatatan dan pengambilan data dilakukan dalam kegiatan satu hari pada saat anak datang ke sekolah sampai anak pulang sekolah dengan deskripsi kemampuan yang diharapkan dari anak. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan lembar wawancara yang ditujukan kepada guru untuk guna mendapatkan informasi untuk mengetahui kegiatan *practical life* dalam kesehatan diri, makan dan minum, berpakaian dan kemandirian Berikut ini adalah tabel lembar observasi dan wawancara untuk mengungkap perilaku mandiri anak usia dini:

a. Kisi-kisi Lembar Observasi

Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi Kegiatan *Practical Life* Anak 3-4

Tahun Tabel 3.1

Pencapaian Perkembangan	Sub Indikator
1. Kebersihan Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mencuci tangan dan mengeringkan tangan b. Anak mampu melakukan kegiatan BAK dan BAB c. Anak mampu menggosok gigi d. Anak mampu menutup mulutnya jika bersin
2. Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu membuka makanan dan minuman tanpa bantuan b. Anak mampu makan dan minum sendiri c. Anak mampu merapihkan tempat makan dan minum
3. Berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu memakai dan melepas pakaian b. Anak mampu memakai dan melepas kaos kaki

	<ul style="list-style-type: none"> c. Anak mampu memakai dan melepas sepatu d. Anak mampu membuka dan menutup kancing baju
4. Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu merapikan mainan yang telah dimainkan b. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya c. Anak mampu merapihkan kursi yang telah digunakan dikelas d. Anak mampu menunggu giliran atau antrian

Sumber : Dimodifikasi dari Montessori, *How To Raise An Amazing Child*

The Montessori Way (2014). Dan Lee Gutek (2015)

Aspek Pengembangan Kegiatan *Practical Life*

Tabel 3.2

No	Pernyataan	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mencuci dan mengeringkan tangan				
2.	Anak mampu melakukan kegiatan BAK dan BAB				
3.	Anak mampu menggosok gigi				
4.	Anak mampu menutup mulutnya jika bersin				
5.	Anak mampu membuka makanan dan minuman tanpa bantuan orang lain				
6.	Anak mampu makan dan minum sendiri				
7.	Anak mampu merapihkan tempat makan dan minum setelah digunakan				
8.	Anak mampu memakai dan melepas pakaian				
9.	Anak mampu memakai dan melepas kaos kaki				

10.	Anak mampu melepas dan memakai sepatu tanpa tertukar kiri dan kanan				
11.	Anak mampu membuka dan menutup kancing baju				
12.	Anak mampu merapikan mainan yang telah dimainkan				
13.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				
14.	Anak mampu merapihkan kursi yang telah digunakan dikelas				
15.	Anak mampu menunggu giliran atau antrian				

*Dimodifikasi dari Montessori, How To Raise An Amazing Child The
Montessori Way (2014).*

Keterangan:

- a. (BB) Belum Berkembang, yakni jika anak belum menampakkan perkembangan *practical life* secara konsisten dalam hal konsentrasi, koordinasi, keteraturan dan kemandirian karena dalam melakukannya harus selalu dibimbing dan dibantu atau diingatkan secara langsung dari awal oleh guru.
- b. (MB) Mulai Berkembang, yakni jika anak telah mulai muncul menampakkan salah satu aspek *practical life* nya dalam hal kemandirian namun masih sering dibimbing dan dibantu atau diingatkan oleh guru.
- c. (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, yakni jika anak mampu menunjukkan konsistennya dalam *practical life* namun terkadang masih harus dibimbing dan dibantu atau diingatkan.
- d. (BSB) Berkembang Sangat Baik, yakni jika anak telah mampu mengembangkan seluruh aspek *practical life* dalam hal kemandirian, konsentrasi, keteraturan dan koordinasi. menunjukkannya dengan spontan dengan kesadaran diri tanpa harus dibimbing dan dibantu atau diingatkan lagi oleh guru.

Apabila dikonversi kedalam bentuk angka untuk dibuat grafik dalam

analisis data sesudah mendapatkan hasil pene litian maka apabila dikonversi kedalam angka dan menggunakan skala likert yaitu:

1: (BB), belum berkembang

2: (MB), mulai berkembang

3: (BSH), berkembang sesuai harapan

4: (BSB), berkembang sangat baik

Kisi-Kisi Wawancara Guru

Tabel 3.3

Nama:

Jabatan:

Tanggal Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah tujuan kerutinan? a. Mencuci tangan b. <i>Toilet training</i> c. Menggosok gigi d. Membuka makanan dan minumannya sendiri e. Merapihkan tempat makan dan minum yang telah digunakan f. Memakai dan melepas kaos kaki, baju dan celana g. Membuka dan mengancing baju h. Merapihkan mainan i. Membuang sampah pada tempatnya j. Merapihan kursi yang dipakai k. Menunggu giliran atau antrian	
2.	Mengapa harus dibiasakan menutup mulutnya ketika bersin?	
3.	Apakah tujuan kemandirian?	
4.	Mengapa harus ada kegiatan kemandirian?	
5.	Dari bebrapa kegiatan tersebut apa nama kegiatan tersebut?	
6.	Secara umum untk apa diadakan kegiatan tersebut?	
7.	Mengapa kegitan tersebut harus di rutinkan?	
8.	Adakah rutinitas kegiatan selain yang sudah disebutkan?	

9.	Apakah setiap anak membutuhkan waktu yang berbeda untuk membiasakan diri melakukan kegiatan tersebut?	
10	Bagaimana karakteristik anak sebelum dan sesudah diajarkan dan terbiasa melakukan kegiatan di sekolah? masih membutuhkan bantuan guru?	
11	Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengerjakan kegiatan tersebut?	
12	Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?	
13	Apakah lingkungan keluarga berpengaruh dalam melatih kegiatan anak?	
14	Apakah usia anak berpengaruh dalam melatih kegiatan anak?	

Sumber: Dimodifikasi dari Sulastri,N. (2019)

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Muhammad Yaumi 2016) mengatakan bahwa analisis data merupakan satu proses sistematis pencairan dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang

dipandang tepat dan untuk melakukan fokus serta pendalaman dan pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang ada di lapangan langsung dan ditentukan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu rangkaian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja serta keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan (*conclusions: drawing/ verifying*), yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarah dan sebab akibat.

F. Isu Etik

Pada prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan penelitian yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai outcome penelitian, hal ini ditunjukkan untuk keuntungan responden mengikuti penelitian ini (Fatin, 2017). Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini, antara lain: penjagaan privasi; tanpa pemaksaan; *informed consent: confidentiality, debriefing, dan sharing benefits*.